

Pengaruh Model *Project-Based Learning* (PjBL) melalui Kegiatan *Outdoor Learning* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Uun Bahriana

Magister Pendidikan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Terbuka, Banjarmasin, Indonesia

Email: uunbahriana15@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted : 17-12-2025

Accepted : 21-01-2026

Published : 15-02-2026

Keywords:

Project-Based Learning
Model
Outdoor Learning
Learning Outcomes
Pancasila Education
Elementary School Students

Abstract

This study aims to analyze the effect of the Project-Based Learning (PjBL) model implemented through outdoor activities on the learning outcomes of sixth-grade elementary school students in the Pancasila Education subject. This quasi-experimental research was conducted in the 2025 academic year at SD Negeri 1 Loktabat Selatan, Banjarbaru, involving 30 students (12 males and 18 females). Fifteen students were taught using the PjBL model incorporating outdoor learning activities, including the introduction of norms, rights, and obligations through school environment exploration and poster observation. The remaining students received PjBL instruction conducted entirely in the classroom. Student activity and interaction data were collected using observation sheets, while learning outcomes were measured through pre-tests and post-tests across three instructional sessions. The results revealed that the experimental group achieved a higher mean score (83.40) compared to the control group (67.53), with an N-Gain of 0.63 (moderate to high category). A significant difference was found between the experimental and control groups ($p < 0.05$). The PjBL model in the experimental class encouraged students to actively respond to real-life issues within their surroundings. Outdoor learning proved to be an effective method to make learning more concrete, engaging, and relevant to daily life. It fostered student engagement, environmental awareness, and independent concept discovery through direct experiences and guided exploration. Overall, the PjBL model through outdoor learning effectively enhanced students' learning processes.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *Project-Based Learning* (PjBL) melalui kegiatan di luar kelas terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa SD kelas 6. Penelitian kuasi eksperimen ini dilakukan pada tahun ajaran 2025, di kelas 6 SD Negeri 1 Loktabat Selatan, Banjarbaru, dengan siswa berjumlah 30 orang, 12 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Sebanyak 15 orang siswa diberi pembelajaran PjBL dengan kegiatan pengenalan norma, hak, dan kewajiban melalui kegiatan *outdoor learning*, pengenalan poster-poster yang di pasang di lingkungan sekolah. Siswa lainnya mendapatkan pembelajaran PjBL dengan kegiatan belajar di dalam kelas. Data aktivitas dan interaksi siswa dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan hasil belajar siswa menggunakan *pre-test* serta *post-test*. Pembelajaran dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar siswa kelas eksperimen (83,40) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (67,53), dengan N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,63 (kategori sedang ke tinggi). Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol ($p < 0,05$). Model pembelajaran pada kelas eksperimen mengajak siswa untuk aktif dalam menanggapi sebuah kasus yang terjadi di sekitar. Pembelajaran *outdoor learning* merupakan metode efektif untuk membuat pembelajaran lebih konkret, menarik, dan relevan dengan kehidupan nyata, mendorong keaktifan siswa, serta menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui pengalaman langsung, pengamatan, dan penemuan konsep secara mandiri dengan bimbingan guru, dan diharapkan mampu memecahkan permasalahan yang diberikan serta menemukan solusi hingga dapat mempresentasikannya berupa produk. Model pembelajaran PjBL melalui *outdoor learning* merupakan model yang efektif dalam meningkatkan proses belajar siswa.

Kata Kunci: Model *Project-Based Learning*, *Outdoor Learning*, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Siswa SD.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena siswa yang hanya sebagian aktif dalam diskusi merupakan tantangan yang cukup umum. Seringkali, hanya segelintir siswa yang secara konsisten mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, atau merespons teman sekelas. Ketidakminatan belajar dan rendahnya motivasi siswa di dalam kelas merupakan isu yang terus memerlukan perhatian serius [1]. Siswa lainnya cenderung diam, menjadi pendengar pasif, atau sekadar menunggu instruksi lebih lanjut dari guru. Situasi ini tidak hanya mengurangi dinamika dan kedalaman diskusi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang tidak inklusif. Oleh karena itu, perlu perubahan pendekatan untuk menciptakan suasana inklusif agar ekspresif dan aktif [2]. Penyebabnya bisa beragam, mulai dari rasa tidak percaya diri, takut jawabannya salah, kurangnya penguasaan materi, hingga budaya kelas yang belum sepenuhnya mendukung partisipasi terbuka [3]. Kreativitas bukan merupakan hak istimewa bagi segelintir orang yang memiliki bakat bawaan, melainkan kemampuan dasar yang dimiliki setiap individu. Meskipun sebagian orang tampak lebih cepat dalam menghasilkan gagasan baru, potensi berpikir kreatif sesungguhnya ada pada diri setiap manusia [4].

Permasalahan lain yang kerap muncul beriringan adalah ketidakmampuan siswa dalam mengungkapkan hasil analisisnya dengan baik. Meskipun beberapa siswa mungkin telah memahami konsep atau memiliki pikiran kritis terhadap suatu masalah, mereka sering kali kesulitan menuangkan pemikiran tersebut secara sistematis, jelas, dan meyakinkan [5]. Ungkapan mereka terkadang tersendat-sendat, kurang terstruktur, atau gagal menyentuh poin-poin penting analisis. Hal ini bisa disebabkan oleh minimnya latihan dalam menyusun argumen, kurangnya kosa kata akademik, atau belum terbiasanya siswa dengan kerangka berpikir analitis seperti sebab-akibat, perbandingan, atau evaluasi [6]. Akibatnya, meskipun diskusi berjalan, kualitas penyampaian ide sering kali dangkal. Guru mungkin kesulitan menilai sejauh mana pemahaman siswa sebenarnya, karena kemampuan berpikir tinggi mereka terhambat oleh kemampuan komunikasi yang rendah.

Metode Pembelajaran Inovatif yang melibatkan siswa langsung untuk proyek nyata dan kompleks sesuai dengan situasi actual kehidupan sehari-hari dalam pemecahan masalah, pola pikir kritis, komunikatif dan kolaboratif [7]. Siswa diajarkan untuk aktif menyelidiki, Menyusun dan menciptakan karya produk atau *problem solving* dari teori yang dipelajari sehingga memberi kesan bermakna dan kontekstual dibandingkan dengan metode biasanya (konvensional) yang biasa disebut dengan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek atau *Project Based-Learning* (PjBL).

1.2 Tinjauan Literatur

Penelitian ini menggunakan penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) yang dikolaborasikan dengan *Outdoor Learning* atau pembelajaran diluar kelas sehingga memberikan suasana dan sudut pandang baru melalui kegiatan yang kontekstual dan kolaboratif [9]

Pendidik tidak hanya mengevaluasi *apa* yang dipikirkan siswa, tetapi juga membekali mereka dengan *cara* menyampaikan pemikiran tersebut secara efektif dan terstruktur, sehingga proses diskusi bisa menjadi wahana yang benar-benar mengasah keterampilan berpikir kritis dan komunikasi [10], hanya saja kadang yang membuat seorang pendidik itu bekerja kurang optimal dikarenakan masalah administrasi yang harus diselesaikan selain mengajar [11]

Model PjBL merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui proyek [12]. Sedangkan Menurut [13] bahwa Model pembelajaran PJBL bisa jadi solusi alternatif lain dalam melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila sehingga tidak membosankan, siswa bukan cuma mendengarkan teori pelajaran Pendidikan Pancasila, tapi juga turut aktif dalam membuat sebuah proyek berdasarkan teori yang telah didapatkannya, maka pembelajaran akan lebih menyenangkan dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa [14]. Pendekatan *Project-Based Learning* terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif serta prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar [15]. Penerapan PjBL yang mengedepankan kearifan lokal dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa [12]

Pendidikan Pancasila memungkinkan siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada pelaksanaannya, mata pelajaran Pendidikan Pancasila sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak terlalu penting bagi sebagian besar siswa dan tidak sedikit siswa yang lebih memilih mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran favoritnya dibandingkan dengan Pendidikan Pancasila [16]. Kenyataan ini semakin diperburuk dengan metode mengajar yang dipakai oleh sebagian besar guru ketika mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila, masih menggunakan metode konvensional. Pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis proyek juga telah diterapkan melalui kegiatan kelompok proyek di lingkungan siswa [17]. Penerapan PjBL pada pembelajaran Pendidikan Pancasila diharapkan mampu menjadi arah dalam pengembangan karakter siswa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila [18]

Penting bagi pendidik menurut [10] tidak hanya mengevaluasi *apa* yang dipikirkan siswa, tetapi juga membekali mereka dengan *cara* menyampaikan pemikiran tersebut secara efektif dan terstruktur, sehingga proses diskusi bisa menjadi wahana yang benar-benar mengasah keterampilan berpikir kritis dan komunikasi. Kendala yang biasanya dialami guru yaitu kondisi kelas yang tidak kondusif, sarana prasarana, kurangnya persiapan dari guru, serta minat belajar yang kurang [19]. Karakter demokratis yang ditunjukkan oleh siswa dibuktikan dengan sikap siswa yang mentaati peraturan dan tata tertib di sekolah serta mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru, baik secara individu maupun kelompok dalam pembelajaran PPKn berbasis proyek [17]. Banyak peserta didik yang kesulitan mengidentifikasi aturan di lingkungan rumah dan sekolah [20].

Beragam upaya penting dilakukan dalam usaha mengembangkan minat siswa untuk aktif dan senantiasa bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Siswa hadir disekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, belajar dari tidak tahu menjadi tahu, menimba pengalaman bersama dalam upaya untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia sejati yang mampu mengangkat derajat serta menggapai cita-citanya dimasa depan sesuai perkembangan zaman tanpa kehilangan jati dirinya [21]

1.3 Alasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model Project-Based Learning terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila melalui *outdoor learning* dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang Norma, Hak dan Kewajiban siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan partisipasi belajar siswa dalam mengemukakan pendapat saat berdiskusi dalam kelompok.

1.4 Tujuan

1. Untuk menganalisis pengaruh model PjBL melalui kegiatan *outdoor* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa SD kelas 6.
2. Untuk memberikan gambaran secara sistematis pelaksanaan model pembelajaran PjBL yang terintegrasi *outdoor learning* (Pembelajaran diluar kelas) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila (materi Norma, Hak dan Kewajiban) dikelas VI A SDN 1 Loktabat Selatan.
3. Untuk meningkatkan aktivitas dan partisipasi belajar siswa, terutama kemampuan mengemukakan pendapat, melalui implementasi model PjBL di SDN 1 Loktabat Selatan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen. Metode ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum perlakuan (*pre-test*), kemampuan kedua kelompok diukur untuk memastikan kondisi awal yang setara. Setelah itu, kelompok eksperimen mendapat perlakuan berupa pembelajaran terintegrasi *outdoor learning* dan PjBL, yang melibatkan siswa dalam seluruh kegiatan. Untuk kelompok kontrol menerima pembelajaran konvensional berbasis ceramah, diskusi dan penugasan individual tanpa proyek terintegrasi. Pada akhir intervensi (*post-test*) kemampuan kedua kelompok diukur kembali untuk melihat pengaruh perlakuan.

Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa yang terdiri dari 18 Perempuan dan 12 Pria, dibagi merata menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen (A) dan kelompok kontrol (B), masing-masing beranggotakan 15 orang. Pemilihan kelompok dilakukan secara purposif untuk memastikan kesetaraan tingkat kemampuan awal, sehingga perbedaan hasil dapat diatribusikan pada perlakuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua instrumen. Pertama, tes tertutup berbentuk skala pengukuran (benar/salah) dengan 10 butir pernyataan yang ditujukan untuk siswa kelas VI SDN 1 Loktabat Selatan. Instrumen ini menggunakan format pilihan dikotomi benar/salah untuk menilai pengetahuan atau pemahaman objektif responden. Kedua, lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran, dengan fokus pada aspek partisipasi aktif, kerja sama dalam kelompok, serta keterlibatan dalam diskusi dan tugas. Instrumen ini diberikan dalam dua tahap, yaitu sebagai pretest (sebelum intervensi) dan posttest (setelah intervensi), untuk mengukur perkembangan atau perubahan yang terjadi.

Asumsi terpenuhi, dilakukan uji *paired sample t-test* (uji-t) untuk menguji perbedaan rata-rata skor antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pemilihan uji-t bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan secara statistik antara kelompok yang mendapat perlakuan integrasi *outdoor learning* dan PjBL dengan kelompok yang mendapat pembelajaran konvensional. Keempat, dilakukan perhitungan Normalized Gain (N-Gain) untuk mengukur tingkat efektivitas peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

N-Gain dihitung dengan rumus:

$$N-Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Maksimal - Skor\ Pretest}$$

Sundayana (2018)	
Nilai N-Gain	Kriteria
$0,70 \leq N-Gain \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq N-Gain < 0,70$	Sedang
$0,00 < N-Gain < 0,30$	Rendah
$N-Gain = 0,00$	Tetap
$-1,00 < N-Gain < 0,00$	Terjadi Penurunan

$$N-Gain = \frac{\text{nilai posttest} - \text{nilai pretest}}{\text{nilai maksimum ideal} - \text{nilai pretest}}$$

Cohen's d	
Rumus	d/s _d
Cohen's d	effect size
0,20	Kecil
0,50	Sedang
0,80	Besar

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) terintegrasi *outdoor learning* tersebut dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Untuk melihat hasil belajar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen maka dilakukan dengan analisis data kuantitatif.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 10 butir pernyataan, seluruh item dinyatakan valid, dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,00). Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir instrumen mampu mengukur konstruk yang diharapkan, yaitu tingkat keterlibatan siswa.

Tabel 1. Data Pre-test dan Post-test (Kelompok Kontrol dan Eksperimen)

No	Kelas A (Kontrol)		N-Gain	Nilai d	No	Kelas B (Eksperimen)		N-Gain	Nilai d
	Pretest	Posttest				Pretest	Posttest		
1	50	62	0,24	12	1	50	80	0,6	30
2	56	70	0,32	14	2	55	85	0,67	30
3	60	74	0,35	14	3	60	88	0,7	28
4	48	60	0,23	12	4	48	78	0,58	30
5	53	67	0,3	14	5	53	81	0,6	28
6	58	69	0,26	11	6	58	83	0,6	25
7	63	75	0,32	12	7	63	90	0,73	27
8	49	61	0,24	12	8	49	79	0,59	30
9	57	68	0,26	11	9	57	82	0,58	25
10	52	64	0,25	12	10	52	80	0,58	28
11	59	71	0,29	12	11	59	85	0,63	26
12	54	66	0,26	12	12	54	84	0,65	30
13	62	73	0,29	11	13	62	89	0,71	27
14	51	63	0,24	12	14	51	81	0,61	30
15	55	70	0,33	15	15	56	86	0,68	30

Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest A (Kontrol)	0,081	15	0,200*	0,969	15	0,849
	Posttest A (Kontrol)	0,103	15	0,200*	0,960	15	0,694
	Pretest B (Eksperimen)	0,081	15	0,200*	0,969	15	0,849
	Posttest B (Eksperimen)	0,141	15	0,200*	0,954	15	0,587

Data terdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05. normal ($P > 0,05$)

Test of Homogeneity of Variances

Hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,468	3	56	0,706

Data Homogen karena lebih besar dari 0,05

Correlations

		Hasil	Kelas
Hasil	Pearson Correlation	1	0,653**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	60	60
Kelas	Pearson Correlation	0,653**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	60	60

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Paired Samples Test

		Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)					
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference						
					Lower	Upper					
Pair 1	Hasil - Kelas	62,800	11,795			1,523	59,753	65,847	41,243	59	0,000

Tabel 2 menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi seluruh kriteria yang diperlukan untuk melaksanakan uji parametrik. Uji Normalitas mengkonfirmasi bahwa data dari kedua kelompok terdistribusi normal, hal ini menandakan bahwa penyebaran data seimbang tanpa nilai ekstrem yang signifikan. Selain itu, uji homogenitas menunjukkan bahwa varians antar kelompok bersifat seragam, sehingga analisis perbandingan dapat dilakukan secara tepat. Kedua hasil tersebut menguatkan bahwa uji Paired Samples Test dapat diterapkan secara valid.

Hasil uji t-test menunjukkan nilai t sebesar 41,243 dengan tingkat signifikansi 0,00 ($p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai pada kelas eksperimen mencapai 83,40, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 67,53. Selisih sebesar 15,87 poin tersebut menandakan adanya peningkatan hasil belajar yang cukup besar setelah penerapan

pembelajaran integratif berbasis outdoor learning dan PjBL. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa pendekatan pembelajaran yang menonjolkan kesadaran lingkungan melalui pengalaman langsung, aktivitas pengamatan, serta proses penemuan konsep secara mandiri mampu meningkatkan kesadaran lingkungan siswa.

Analisis Normalized Gain (N-Gain) juga mencerminkan adanya peningkatan hasil belajar. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata N-Gain sebesar 0,63 yang termasuk kategori sedang, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 0,28 dan tergolong rendah. Berdasarkan distribusi individu, terlihat bahwa lebih banyak siswa pada kelas eksperimen yang masuk dalam kategori sedang/tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek lebih efektif dalam mendorong partisipasi aktif untuk meningkatkan prestasi belajar juga memperdalam pemahaman siswa terhadap isu lingkungan.

4. KESIMPULAN

Model *Project Based Learning* (PjBL) yang dipadukan dengan kegiatan *outdoor learning* terbukti memberikan hasil yang lebih efektif dibandingkan pendekatan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan baik proses maupun hasil belajar siswa pada materi Norma, Hak, dan Kewajiban.

Berdasarkan hasil analisis statistik, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai signifikansi $p < 0,05$. Rata-rata skor kelompok eksperimen mencapai 83,40, sedangkan kelompok kontrol hanya memperoleh 67,53. Nilai N-Gain pada kelas eksperimen sebesar 0,63 yang termasuk dalam kategori sedang hingga tinggi, jauh melampaui kelas kontrol dengan N-Gain sebesar 0,28.

Implementasi PjBL yang terintegrasi dengan *outdoor learning* mampu meningkatkan partisipasi aktif, kerja sama, kemampuan komunikasi, serta pemahaman konsep siswa melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan nyata. Siswa tidak hanya memahami konsep secara teoretis, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, memecahkan permasalahan, dan menghasilkan produk konkret dari proyek yang dikerjakan.

Dengan demikian, penerapan model PjBL terintegrasi *outdoor learning* layak diimplementasikan secara luas dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar karena mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, memperbaiki hasil belajar, serta menumbuhkan kesadaran lingkungan dan nilai-nilai moral Pancasila secara mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Prof. Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A, selaku dosen pengampu mata kuliah MPDR5203 Desain dan Model Pembelajaran Inovatif dan Interaktif, atas kesediaannya meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, serta masukan yang konstruktif selama proses penyusunan jurnal ini. Bimbingan dan motivasi yang diberikan telah menjadi kontribusi berharga dalam penyempurnaan artikel ini.

REFERENCES

- [1] Nur'aini, H. Tamrin, and A. Masykuri, "Inovasi Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *J. Islam. Educ. Dev.*, vol. 1, no. 1, pp. 64–73, 2024.
- [2] P. Studi, I. Komunikasi, F. Bahasa, D. A. N. Ilmu, U. Islam, and S. Agung, *PENINGKATAN KOMPETENSI KOMUNIKASI SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PJBL (PROJECT BASED LEARNING) PADA SD 1 UNDAAN KIDUL Disusun untuk Memenuhi Persyaratan Menyelesaikan Pendidikan Strata I Program Studi Ilmu Komunikasi*. 2025.
- [3] H. Nurhijatina, N. J. Larasati, Z. Zulhijrah, M. F. Irawan, and A. Prastowo, "Project-based learning: Mencapai Tujuan Kurikulum melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar," *Ideguru J. Karya Ilm. Guru*, vol. 9, no. 2, pp. 942–949, 2024, doi: 10.51169/ideguru.v9i2.792.
- [4] N. Nikolaos, Y. A. Arifianto, and R. Triposa, "Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar," *ELEOS J. Teol. dan Pendidik. Agama Kristen*, vol. 3, no. 2, pp. 142–153, 2024, doi: 10.53814/eleos.v3i2.73.
- [5] E. H. Ramadhan and Hindun, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif (Implementation of Project-Based Learning Model to Help Students Think Creatively)," *Protas. J. Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, vol. 2, no. 2, pp. 43–54, 2023.
- [6] D. Lestari and R. Rustandi, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP PGRI 1 Ciputat," *J. Tinta*, vol. 7, no. 2, pp. 315–324, 2025, doi: 10.35897/jurnaltinta.v7i2.2110.

- [7] Ni Luh Made Mita Oktaviani, I Made Citra Wibawa, and Putu Nanci Riastini, “Project Based Learning (PjBL) Model in the Pancasila Learning Profile of Fourth Grade Elementary School Students,” *J. Lesson Learn. Stud.*, vol. 6, no. 3, pp. 390–397, 2023, doi: 10.23887/jlls.v6i3.64908.
- [8] G. Widhiasmara, “Implementasi project based learning untuk meningkatkan dimensi gotong royong dan kreatif sekolah dasar,” pp. 721–726.
- [9] K. N. Widyatnyana and W. Rasna, “Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 10 No 2 , Oktober 2022 Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 10 No 2 , Oktober 2021,” *J. Pendidik. dan Pembelajaran Bhs. Indones.*, vol. 10, no. 2, pp. 230–231, 2022, [Online]. Available: https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/695
- [10] S. Dewi, “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar,” *PTK J. Tindakan Kelas*, vol. 3, no. 2, pp. 204–215, 2023, doi: 10.53624/ptk.v3i2.177.
- [11] T. D. Yuliany *et al.*, “Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Tenaga Pendidik di Sekolah Dasar,” vol. 1, no. 4, pp. 193–200, 2025, doi: 10.55123/didik.v1i4.257.
- [12] N. L. M. Sriariani, D. B. Sanjaya, and I. N. Suastika, “Pengaruh PjBL terintegrasi kearifan lokal Tri Hita Karana untuk meningkatkan keterampilan bergotong-royong siswa SD pada pembelajaran PPKn,” *Didakt. J. Kependidikan Sriariani, N. L. M., Sanjaya, D. B., Suastika, I. N. (2025). Pengaruh PjBL terintegrasi kearifan Lokal Tri Hita Karana untuk Meningkatkan keterampilan bergotong-royong siswa SD pada pembelajaran PPKn. Didakt. J. Kepend.*, vol. 14, no. 2, pp. 2619–2628, 2025.
- [13] A. Lailika Mariani, J. Rokhmat, and M. Juaini, “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKN Melalui Penerapan Model PjBL,” *J. Classr. Action Res.*, vol. 5, no. 3, pp. 187–192, 2022, [Online]. Available: <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/5579%0Ahttp://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index>
- [14] P. Model *et al.*, “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning,” 2015.
- [15] P. K. Bahari, A. Rahardjanto, O. A. Suciptaningsih, and S. Mas, “Peningkatan Aktivitas Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model Project Based Learning (PjBL) Siswa Kelas III Sekolah Dasar,” *J. Inov. Sekol. Dasar*, vol. 11, no. 1, pp. 380–391, 2025, [Online]. Available: <https://jisdejournal.unsri.ac.id/index.php/JISD/article/view/97/31>
- [16] D. R. Siregar, I. H. Siregar, N. Amirah, R. Shafira, R. M. Nadeak, and T. Ambarita, “Analisis Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar PKN di Sekolah Dasar di SD Negeri 106160 Tanjung Rejo,” *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 1, no. 3, p. 10, 2024, doi: 10.47134/pgsd.v1i3.546.
- [17] S. Sulistianingsih, A. Ajung, S. Alkani, and R. Kasih, “Strategi Penguatan Karakter Demokratis Melalui Pembelajaran PPKn Berbasis Proyek,” *J. Citizsh. Virtues*, vol. 4, no. 2, pp. 821–834, 2024, doi: 10.37640/jcv.v4i2.2055.
- [18] N. Hidayah and P. P. Purbosari, “Implementasi Project Based Learning untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri,” *Briliant J. Ris. dan Konseptual*, vol. 9, no. 3, pp. 509–513, 2024, doi: 10.28926/briliant.v9i3.1855.
- [19] A. H. Habibah and M. Fathurrahman, “Analisis Penerapan Model Pembelajaran pada Modul Ajar Pendidikan Pancasila SDN 1 Purwosari Kabupaten Blora,” *J. Classr. Action Res.*, vol. 7, no. 1, pp. 215–222, 2025, [Online]. Available: <http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index>
- [20] E. Sudaryani, Nadziroh, and Yudiaryanto, “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 1 di SDN Tegalarjo 2,” *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Profesi Guru Univ. Sarjanawiyata Taman Siswa*, vol. 3, no. 1, pp. 2125–2131, 2024, [Online]. Available: https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_ppg_ust/article/view/2156
- [21] A. Anton, Hamim Muhamad Ilyas, and Muhamad Salman Naufal Firdaus, “Pendekatan Desain Kolaboratif dalam Upaya Mengembangkan Program Ekstrakurikuler Sekolah Dasar,” *J. Bersama Ilmu Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 20–27, 2025, doi: 10.55123/didik.v1i1.9.